

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Madrasah

Husnaini Haniya

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
200106110041@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The Educator and Education Personnel Management Information System (SIMPATIKA) is an online system used by the Ministry of Religion to supervise and regulate the internal operations of educators and education personnel so that the activities of the educators and education personnel can be seen from the active attendance and workload input to SIMPATIKA. With the existence of SIMPATIKA, it can increase discipline because it must be able to fulfill the obligation to obtain benefits. This study aims to: (1) SIMPATIKA Management at the Ministry of Religion of Batu City, (2) Implementation of SIMPATIKA in improving the discipline of madrasah teachers at the Ministry of Religion of Batu City, (3) Results of the implementation of SIMPATIKA in improving the discipline of madrasah teachers at the Ministry of Religion of Batu City. The research method used is a qualitative method with a case study approach that goes through the process of data collection, data analysis, and data validity test. The results of this study show that: (1) SIMPATIKA management at the Ministry of Religion of Batu City includes planning, organizing, mobilizing, and supervising, (2) The implementation of SIMPATIKA in improving the discipline of madrasah teachers at the Ministry of Religion of Batu City has a good impact, such as clearer available data, transparency, real-time supervision, accurate, self-service technology and paperless, and facilitating communication, (3) The results of SIMPATIKA implementation in improving The discipline of madrasah teachers at the Ministry of Religion of Batu City is that madrasah teachers have better quality in terms of discipline. That way, the implementation of SIMPATIKA in improving the discipline of madrasah teachers is going well because the discipline of madrasah teachers is getting better by implementing good management, so the implementation of SIMPATIKA can run according to the goals.

Keywords: SIMPATIKA, Discipline, Madrasah Teachers

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) adalah sistem online yang digunakan oleh Kementerian Agama untuk mengawasi dan mengatur operasional internal pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) sehingga aktivitas dari PTK dapat dilihat dari keaktifan absensi dan beban jam kerja yang diinput ke SIMPATIKA. Dengan adanya SIMPATIKA dapat meningkatkan kedisiplinan karena harus dapat memenuhi kewajiban untuk memperoleh tunjangan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk: (1) Manajemen SIMPATIKA di Kementerian Agama Kota Batu, (2) Implementasi SIMPATIKA dalam meningkatkan kedisiplinan guru madrasah di Kementerian Agama Kota Batu, (3) Hasil implementasi SIMPATIKA dalam meningkatkan kedisiplinan guru

madrasah di Kementerian Agama Kota Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang melalui proses pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Manajemen SIMPATIKA di Kementerian Agama Kota Batu meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan, (2) Implementasi SIMPATIKA dalam meningkatkan kedisiplinan guru madrasah di Kementerian Agama Kota Batu memberikan dampak baik, seperti data yang tersedia lebih jelas, transparan, pengawasan secara *real-time*, akurat, *self-service technology and paperless*, dan mempermudah komunikasi, (3) Hasil implementasi SIMPATIKA dalam meningkatkan kedisiplinan guru madrasah di Kementerian Agama Kota Batu adalah guru madrasah memiliki kualitas yang semakin baik dalam segi kedisiplinan. Dengan begitu, implementasi SIMPATIKA dalam meningkatkan kedisiplinan guru madrasah berjalan dengan baik karena kedisiplinan guru madrasah semakin membaik dengan menerapkan manajemen yang baik maka implementasi SIMPATIKA bisa berjalan sesuai dengan tujuan.

Kata-Kata Kunci: SIMPATIKA, Kedisiplinan, Guru Madrasah

PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi yang berkembang pesat dan ccepat ini dapat mempermudah manusia dalam mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat, akurat, dan efisien. Salah satu contoh pemanfaatan teknologi adalah Sistem Informasi Manajemen (SIM). SIM adalah sistem yang didalamnya memuat informasi yang berfungsi dalam bantuan operasional, manajemen, dan pengambilan keputusan organisasi. Dalam instansi pemerintahan, perkembangan SIM berwujud *e-government* yang berfungsi untuk menjembatani keperluan masyarakat agar lebih transparan. Salah satu instansi pemerintah yang memanfaatkan SIM adalah Kementerian Agama di bidang Pendidikan Madrasah (DIKMAD) yang membuat aplikasi berbasis WEB yang namanya adalah Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA). Salah satu Kementerian Agama yang menerapkan aplikasi berbasis WEB adalah Kementerian Agama Kota Batu.

SIMPATIKA berfungsi untuk mengawasi kepentingan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) secara keseluruhan melalui data. Data-data yang ada akan selalu baru untuk mempermudah Kementerian Agama dalam pengambilan keputusan, perencanaan layanan penyelenggaraan pendidikan, dan pengembangan pendidikan. SIMPATIKA ini memang diperuntukkan untuk PTK, PTK melakukan pengunggahan data ke SIMPATIKA, kemudian diverifikasi dan divalidasi oleh pegawai Kementerian Agama. Penginputan data ini tidak perlu melakukan kegiatan tatap muka antar PTK dengan pegawai yang bertugas karena bisa dilakukan secara *online*. Proses pelayanan SIMPATIKA ini melibatkan individu PTK, kepala sekolah, Kementerian Agama, dan Unit Kerja Kementerian Agama Pusat. Dengan adanya SIMPATIKA bisa meningkatkan mutu PTK melalui pemanfaatan teknologi informasi yang terpercaya, akurat, cepat, sederhana dikarenakan mudahnya pengawasan dan pengendalian PTK melalui data tunuangan, portofolio, administrasi, absensi, jam beban kerja, kualifikasi pendidikan.

PTK yang memiliki kualitas baik dapat berpengaruh positif terhadap terlaksananya proses pendidikan sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan. Kualitas baik tersebut berarti memiliki produktivitas kerja yang tinggi dimana itu dihasilkan dari kedisiplinan yang dimiliki oleh PTK. Kedisiplinan ini merupakan bentuk ketaatan terhadap aturan dan peraturan dalam semua aspek kehidupan seseorang dalam segala aspek kehidupan seperti keteraturan, kesetiaan, ketaatan, dan ketertiban. Maka dari itu, disiplin adalah tuntutan PTK

untuk dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang merupakan bentuk tanggung jawab dari tugas. Kedisiplinan PTK dapat dipantau dan diawasi melalui SIMPATIKA. Dengan begitu, dapat dilakukan evaluasi mengenai mutu dari PTK. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas mengenai Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Madrasah di Kementerian Agama Kota Batu.

KAJIAN LITERATUR

Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah kumpulan sistem yang menyediakan informasi melalui proses pengolahan data, menerima data, memproses data, dan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan, memanfaatkan infrastruktur dan sumber daya organisasi, kegiatan operasional, manajerial, dan strategi organisasi untuk dapat mencapai tujuan. Salah satu contoh bentuk SIM adalah SIMPATIKA yang digunakan untuk mengawasi PTK. Dengan adanya SIMPATIKA di Kementerian Agama membantu pengendalian dan pengawasan aktivitas PTK melalui data yang diinput ke SIMPATIKA. Data yang diinput ini dapat melihat keaktifan PTK selama satu semester, beban jam kerja, dan absensi. Hasil akhir PTK dapat dilihat melalui Surat Keterangan (Mahakena, 2022) Menjelaskan dalam Melaksanakan Tugas (SKMT) dan Surat Keterangan Beban Kerja (SKBK) yang dapat mengukur layak atau tidaknya PTK menerima tunjangan. Adanya SIMPATIKA memberikan kelebihan seperti:

1. *Real Time Online Transaction Process*: Data ter-update saat itu juga
2. *Distributed System dan Database based on Cloud Technology*: Terdistribusi pada beberapa lokasi sebagai pusat data yang disediakan oleh pengguna
3. *Rule by System*: Setiap sistem sesuai dengan prosedur yang ditetapkan
4. *Self-service Technology dan Paperless*: Pendidik dan tenaga kependidikan diberikan hak akses layanan data secara mandiri dan pengurangan penggunaan kertas

Mubarak, 2019 terkait Pemanfaatan Sistem Informasi Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan pada Direktorat Pendidikan Madrasah, terdapat beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama melakukan pendataan seluruh PTK dengan menggunakan SIMPATIKA yang berbasis aplikasi SIAP Online dan dapat diakses di <http://simpatika.kemenag.go.id/>
2. Memanfaatkan program layanan SIMPATIKA untuk mengupdate data PTK dan meminta agar setiap PTK di wilayah binaan diaktifkan.
3. Proses kegiatan dilakukan secara mandiri dan bertahap sesuai prosedur yang ada di Kementerian Agama, antara lain: permohonan kegiatan perseorangan, pengisian jadwal mengajar bagi pendidik, permohonan kolektif PTK dan pencetakan kartu digital PTK.
4. Direktorat Pendidikan Madrasah menggunakan hasil SIMPATIKA sebagai landasan pelaksanaan program terkait mutu PTK, antara lain: tunjangan profesi, pendidikan dan pelatihan, evaluasi kinerja guru, dan verifikasi Nomor Registrasi Guru (NRG).
5. Penyelenggaraan SIMPATIKA terintegrasi dengan *Educational Management Information* (EMIS) dan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) pada Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam pelaksanaan program sertifikasi guru dan penerbitan NRG.

Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang memiliki makna rajin, ulet, taat, dan patuh. Dari segi bahasa Latin, yaitu *diciplina* yang mengacu pada aktivitas belajar dan mengajar. Sedangkan menurut (Amri, 2013) kedisiplinan dalam bahasa Inggris, yaitu *dicipline* yang memiliki arti:

1. Berperilaku baik, patuh, dan mampu mengendalikan diri
2. Berlatih dalam arti membentuk, meluruskan, atau memoles suatu keterampilan mental atau kualitas moral
3. Hukuman untuk pembelajaran dan pengembangan
4. Pengelompokan sistem aturan perilaku

Disiplin adalah perilaku atau peraturan yang berlaku secara universal. Karena manusia adalah makhluk sosial dan hidup di lingkungan yang ramai, maka harus melatih disiplin diri dalam bekerja, di masyarakat, dan di sekolah. Sedangkan, guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah manusia yang bertugas untuk mengajar. Secara formal, guru adalah suatu jabatan dalam bidang akademik yang tugasnya menjadi seorang pendidik. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003, BAB XI Guru dapat diartikan sebagai pembimbing dan pengarah yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman sehingga guru bertanggung jawab atas kelancaran belajar siswa (Supriatin, 2015). Menurut Wiyatamandala, disiplin guru adalah pola pikir yang mencakup kesiapan untuk mengikuti semua pedoman dan standar yang relevan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya (Munajat, 2021). Menurut Oteng Sutrisno, Disiplin guru adalah keadaan ketertiban yang dipelihara oleh seorang guru di dalam kelas, bebas dari segala pelanggaran yang dapat merugikan dirinya atau lingkungannya secara langsung maupun tidak langsung (Anwar, 2018). Hal ini memungkinkan guru untuk secara sengaja dan praktis mengarahkan kemajuan siswa ke arah yang lebih positif.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru adalah suatu peraturan tata tertib di lingkungan sekolah dimana sekolah tersebut harus mengupayakan agar guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Selain mengajar, peran guru adalah memastikan mengikuti aturan tanpa paksaan apa pun. Guru tidak diperkenankan melanggar satupun peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Madrasah di Kementerian Agama Kota Batu” adalah kualitatif- deskriptif yang memperoleh fakta berupa kata-kata, kutipan, catatan lapangan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa. Dengan teknik pengumpulan data sebagai instrumen seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, penarikan dan pengujian kesimpulan.

HASIL

Manajemen Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Kementerian Agama Kota Batu

Di tengah perkembangan teknologi yang berkembang pesat, berbagai aspek kehidupan manusia menjadi lebih mudah, termasuk dalam sektor pendidikan. Salah satunya dalam seksi DIKMAD di Kementerian Agama Kota Batu yang memanfaatkan perkembangan teknologi dengan aplikasi berbasis website yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan pengguna, yaitu SIMPATIKA yang berfungsi untuk mengelola data dan informasi PTK.

Dalam proses manajemennya, yang pertama adalah perencanaan dimana didalamnya meliputi penetapan tujuan dan langkah-langkah yang harus diambil. Pihak seksi DIKMAD sudah mengidentifikasi guru madrasah untuk mempermudah pengumpulan data yang diperlukan. Pengidentifikasian ini sangat diperlukan untuk memperhitungkan waktu dan biaya yang dibutuhkan. Kemudian yang kedua adalah pengelolaan SIMPATIKA yang didalamnya berupa kegiatan pembagian tugas guna memastikan pengawauan yang efektif terhadap guru madrasah. Pembagiannya berupa seksi DIKMAD bertugas untuk memverifikasi dan memvalidasi data yang diinput ke SIMPATIKA, admin madrasah bertugas melakukan pengawasan dalam memastikan data yang diinput sesuai, dan guru madrasah bertugas menginput data ke SIMPATIKA. Kemudian yang ketiga adalah pelaksanaannya, agar pelaksanaannya sesuai dengan harapan maka diadakan pelatihan dan pembinaan dari Kementerian Agama Kota Batu untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan guru madrasah sehingga penginputan data bisa lebih terarah. Dan yang terakhir adalah pengawasan yang dilakukan oleh seksi DIKMAD dengan memeriksa data yang diinput karena sangat penting agar Tunjangan Profesi Guru (TPG) dapat cair.

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Madrasah di Kementerian Agama Kota Batu

Aplikasi SIMPATIKA yang dirancang untuk mengawasi dan mengatur operasional PTK melalui data yang diinput melalui absensi dan beban jam kerja yang dapat terpenuhi. Data tersebutlah yang digunakan untuk mengambil keputusan mengenai TPG. SIMPATIKA ini sendiri sudah mengalami berbagai perubahan mengikuti kebutuhan pengguna. Adanya SIMPATIKA yang skrang lebih sederhana sehingga mempermudah penginputan data dan pengawasan guru madrasah. Maka dari itu, SIMPATIKA ini memfasilitasi sikap kedisiplinan bagi guru madrasah melalui penginputan data seperti absensi dan beban jam kerja yang terpenuhi.

Menurut salah satu guru madrasah, dengan adanya SIMPATIKA ini mendorong guru madrasah untuk disiplin dalam mengisi absensi dan memenuhi beban jam kerja dikarenakan hasil akhirnya memperoleh TPG. Sehingga dengan adanya SIMPATIKA ini secara tidak langsung memiliki dampak positif terhadap kinerja guru madrasah. Selain itu, adanya SIMPATIKA ini mempermudah dalam melakukan evaluasi kinerja dari guru madrasah karena data dapat diakses secara *real-time* sehingga tidak membuang waktu hanya untuk mencari data secara manual. Kemudian, komunikasi juga menjadi lebih efektif antar pihak terkait sehingga penyelesaian permasalahan administrasi lebih cepat. Dan SIMPATIKA ini bisa diakses dimanapun sehingga tidak perlu antri dan dapat meminimalisir kecurangan sehingga data lebih akurat.

Dari penjelasan diatas, diketahui bahwa SIMPATIKA memberikan perubahan yang baik, kedisiplinan guru madrasah semakin meningkat. SIMPATIKA menciptakan lingkungan kerja yang teratur sehingga dapat mendukung meningkatnya kualitas pendidikan yang ada melalui pengawasan yang baik dan pengelolaan data yang tranparan. Implementasi SIMPATIKA menjadi contoh bahwa teknologi berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab pihak terkait dalam dunia pendidikan.

Hasil Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Madrasah di Kementerian Agama Kota Batu

Hasil implementasi SIMPATIKA memberikan banyak perubahan positif dalam lingkungan madrasah terutama kedisiplinan guru madrasah. Dengan adanya SIMPATIKA

guru madrasah memperoleh penghargaan atas kedisiplinan dalam bentuk TPG. Evaluasi kedisiplinan guru madrasah dilihat berdasarkan penilaian kolektif, absensi, dan beban jam kerja guru yang diawasi oleh kepala madrasah dan divalidasi oleh seksi DIKMAD.

SIMPATIKA berpengaruh cukup signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan dikarenakan jadwal yang sudah jelas membuat beban jam kerja harus dapat terpenuhi dan absensi dapat dipantau secara *real-time* sehingga tidak dapat dimanipulasi. Kedisiplinan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan perlu diadakan pelatihan dan pembinaan guna mendukung lingkungan yang positif tersebut.

Dengan adanya SIMPATIKA ini juga membantu dalam membuat laporan untuk analisis kedisiplinan guru madrasah. Hasil dari laporan tersebut digunakan untuk mengambil kebijakan yang tepat seperti pemberian sanksi bagi pelanggar dan memberikan penghargaan bagi yang disiplin. SIMPATIKA membantu guru madrasah untuk manajemen waktu dengan baik sehingga akan terbiasa dengan sendirinya dibantu dengan contoh teladan dari kepala madrasah yang dapat memotivasi guru.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa SIMPATIKA ini memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru madrasah. SIMPATIKA yang memiliki jadwal yang jelas sehingga guru madrasah dapat memenuhi kewajibannya dan memperoleh tunjangan berdasarkan data yang diinput ke SIMPATIKA. Hal ini dapat meningkatkan kedisiplinan guru madrasah secara tidak langsung dan memperkuat budaya kerja yang positif di lingkungan madrasah.

PEMBAHASAN

Manajemen Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Kementerian Agama Kota Batu

SIMPATIKA adalah aplikasi untuk mengumpulkan data absensi, beban jam kerja, dan keaktifan kolektif PTK yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Dalam manajemen SIMPATIKA, terdapat empat tahap didalamnya, yaitu:

1. Perencanaan

Di dalam SIMPATIKA Perencanaan mencakup penentuan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk dapat mencapai tujuan. Kegiatan ini melibatkan pengumpulan kebutuhan, perhitungan hambatan, dan penyusunan strategi. Di Kementerian Agama Kota Batu, perencanaan SIMPATIKA terdiri dari:

- a. Menentukan tujuan: Tujuan utama adalah mengumpulkan data PTK untuk pengawasan dan pengambilan keputusan
- b. Menganalisis kebutuhan: Setelah menentukan tujuan, analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi fitur dan fungsi yang dapat mendukung administrasi, serta sumber daya yang diperlukan oleh seksi DIKMAD, madrasah, dan guru madrasah
- c. Menentukan informasi yang dibutuhkan: Informasi yang diperlukan mencakup data pribadi dan kualifikasi PTK, profil madrasah, data kinerja, serta laporan mengenai PTK

2. Pengorganisasian

Di SIMPATIKA pengorganisasian melibatkan pengumpulan anggota dan pembagian tugas sesuai kemampuan untuk menjalankan rencana. Di Kementerian Agama Kota Batu, pengorganisasian terbagi menjadi tiga bagian:

- a. Kementerian Agama Kota Batu
 - 1) Mengkoordinasi SIMPATIKA di seluruh unit madrasah

- 2) Melakukan verifikasi dan validasi data
- 3) Mengawasi evaluasi kinerja guru madrasah
- b. Madrasah
 - 1) Memastikan keakuratan dan kelengkapan data
 - 2) Melakukan pembaruan data secara berkala
 - 3) Berkerja sama dengan Kementerian Agama
 - 4) Memantau kinerja PTK dan menyusun laporan berkala
- c. Guru Madrasah
 - 1) Mengisi data yang diperlukan
 - 2) Mematuhi kebijakan dan prosedur pengelolaan data
 - 3) Mengisi laporan kegiatan yang diikuti
3. Penggerakkan

Kegiatan menggerakkan sumber daya yang ada dengan tujuan agar kegiatan bisa berjalan secara optimal sesuai dengan divisi dan rencana. Dalam konteks penggerakkan SIMPATIKA di Kementerian Agama Kota Batu, penggerakannya sendiri dilakukan oleh 3 pihak yang terkait, yaitu seksi Pendma Kementerian Agama Kota Batu melakukan pembekalan atau sosialisasi kepada admin madrasah agar mereka dapat menyalurkan ilmunya kepada PTK di madrasah sehingga sistem ini dapat digunakan oleh guru madrasah bisa melalui sosialisasi yang dilaksanakan sendiri oleh madrasah atau dilakukan secara mandiri (otodididak) dan untuk meningkatkan kapasitas serta keterampilan dalam pengelolaan data bagi dirinya sendiri.

4. Pengawasan

Pengawasan terhadap kegiatan dalam organisasi untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan sukses dan efisien tanpa menyimpang dari rencana. Dalam konteks pengawasan SIMPATIKA di Kementerian Agama Kota Batu, pihak madrasah melakukan pemantauan mengenai data yang diinput ke SIMPATIKA apakah sesuai dengan prosedur yang ada. Kemudian, jika sudah sesuai maka akan di *double check* oleh pihak seksi Pendma Kementerian Agama Kota Batu apakah sudah sesuai. Selanjutnya, data diverifikasi dan divalidasi sebagai bentuk persetujuan bahwasannya PTK tersebut layak untuk memperoleh PTK.

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Madrasah di Kementerian Agama Kota Batu

Implementasi SIMPATIKA di Kementerian Agama Kota Batu mampu meningkatkan kedisiplinan guru madrasah. Dengan adanya SIMPATIKA ini, guru terlatih dalam mematuhi peraturan. Hal ini sesuai dengan teori Jajat Munajat yang menyatakan bahwa kedisiplinan menggambarkan kesiapan guru madrasah dalam mengikuti pedoman ketika bertugas (Munajat, 2021). Kedisiplinan guru penting karena menunjukkan kualitas pendidikan semakin baik semakin menciptakan lingkungan belajar yang baik juga.

Selain itu, SIMPATIKA bermanfaat bagi madrasah dan seksi DIKMAD guna mengawasi dan menganalisis kedisiplinan guru yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan, hal ini sejalan dengan teori Armaya Pratiwi tentang pentingnya pengawasan untuk dapat dilakukan identifikasi dan menemukan solusi. Dengan SIMPATIKA ini, data lebih jelas dan transparan sehingga guru madrasah dapat memenuhi tanggung jawab mereka (Pratiwi, 2019).

Dengan SIMPATIKA juga dapat diketahui guru madrasah mana saja yang perlu perhatian lebih dan dapat memberikan penghargaan bagi yang memiliki kedisiplinan tinggi,

mendukung akuntabilitas. Menurut Handoko Hani, disiplin dapat mendorong kepatuhan terhadap kebijakan (Hani, 2011). Melalui pengelolaan data yang efisien pada SIMPATIKA dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dengan kedisiplinan yang profesional (Malayu, 2015).

Dari hasil observasi, menunjukkan bahwa SIMPATIKA memberikan perubahan signifikan dalam peraturan dan pengawasan kinerja guru madrasah. Dengan akses data yang *real-time*, evaluasi dan analisis menjadi lebih mudah, mempermudah pengawasan, dan komunikasi antar pihak terkait, mengurangi interaksi tatap-muka tetapi komunikasi masih bisa dilakukan dua arah, hal ini sesuai dengan teori Hendry Simamora 2006 mengenai pentingnya komunikasi kebijakan antar berbagai pihak yang saling berkaitan.

Hasil Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Madrasah di Kementerian Agama Kota Batu

Hasil dari implementasi SIMPATIKA di Kementerian Agama Kota Batu berhasil meningkatkan kedisiplinan guru madrasah dengan memberikan penghargaan seperti TPG bagi guru yang dapat memenuhi kebijakan yang ada. Hal ini sangat memotivasi guru madrasah untuk dapat meningkatkan kualitas dalam dirinya, sejalan dengan pernyataan (Hasibuan Malayu, 2015) mengenai pemberian penghargaan finansial dapat meningkatkan kepuasan dan disiplin kerja.

Jadwal yang jelas juga berperan penting dalam menciptakan kedisiplinan, dengan beban jam kerja minimal 37 jam per minggu. Menurut Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, guru madrasah wajib hadir selama 7,5 jam per hari, dan absensi dilakukan secara rutin tiap hari. Dengan adanya jadwal yang teratur, guru madrasah dapat mengetahui tanggung jawab mereka sehingga hal ini mendukung kedisiplinan.

Untuk dapat selalu meningkatkan kedisiplinan, madrasah mengadakan pelatihan dan pembinaan guna mendorong dan memotivasi guru madrasah untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hendy Saminora menekankan bahwa prosedur yang jelas membantu memudahkan dalam menjalankan tanggung jawab sehingga pelatihan dan pembinaan guru dapat dikatakan penting.

Kemudian, hasil dari implementasi SIMPATIKA guru madrasah dapat memanajemen waktu dengan baik karena waktunya dapat dideteksi melalui SIMPATIKA. Dengan mematuhi jadwal adalah bentuk dari kedisiplinan yang dapat membantu guru madrasah untuk lebih produktif dalam berkegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Uzer, 2005) yang menjelaskan bahwa manajemen waktu yang baik adalah kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah juga ikut kontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan guru madrasah. Malayu 2005 mengungkapkan bahwa pemimpin yang disiplin dan adil menjadi contoh yang baik. Sehingga, kepala madrasah juga harus memberikan pelatihan dan pembinaan, serta aktif dalam memberikan umpan balik, dan transparansi dalam mengambil keputusan.

SIMPULAN

Berdasarkan data diatas, berikut kesimpulan mengenai implelementasi SIMPATIKA dalam meningkatkan kedisiplinan guru madrasah di Kementerian Agama Kota Batu. Manajemen SIMPATIKA di Kementerian Agama Kota Batu berjalan sistematis sesuai dengan teori yang ada. Tahap perencanaan mencakup penentuan tujuan analisis kebutuhan, dan identifikasi informasi. Pada tahap organisasi, seksi DIKMAD melakukan verifikasi dan validasi data, madrasah mengawasi data yang diinput oleh guru madrasah dan menyusun

laporan, dan guru madrasah menginput data sesuai dengan aturan. Tahap peregerakan melibatkan pelatihan dan pembinaan dalam penggunaan SIMPATIKA kepada guru madrasah. Dan tahap pengawasan adalah seksi DIKMAD melakukan pengecekan jika sudah sesuai maka data bisa diverifikasi dan divalidasi agar bisa memberikan pencairan TPG.

Implementasi SIMPATIKA memberikan dampak yang positif terhadap kedisiplinan guru madrasah yang dapat dilihat dari data yang diinput di SIMPATIKA lebih jelas, transparan, akurat, komunikasi dua arah meskipun tidak tatap muka, pengawasan yang *real time*, pelayanan yang *self-service and paperless* ini lah yang dapat membantu meningkatkan kedisiplinan guru madrasah.

Hasil implementasi SIMPATIKA menunjukkan peningkatan kualitas guru. TPG sebagai bentuk penghargaan kepada guru madrasah karena mendorong motivasi bagi guru madrasah untuk lebih disiplin. Beban jam kerja dan absensi yang jelas di SIMPATIKA membantu guru untuk dapat memprioritaskan tugas dan manajemen waktu dengan baik. Pemberian pelatihan dan pembinaan dari madrasah serta contoh teladan dari kepala madrasah memiliki peran penting juga dalam meningkatkan kedisiplinan guru madrasah. Kedisiplinan guru madrasah yang semakin meningkat dapat menciptakan lingkungan positif yang memberikan dampak pada kualitas pendidikan di madrasah.

REFERENSI

- Amri, Sofan. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2013.
- Anwar, Chairul. "Pengaruh Kedisiplinan Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung." Universitas IAIN Tulungagung, 2018. <http://repo.uinsatu.ac.id/7212/>.
- Hani, Handoko. *Manajemen Personalia Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011.
- Mahakena, Margaretha Louisa. "The Effect of Using Simpatika To Improve Religion Ministry of Ambon City" 683, no. 5 (2022).
- Malayu, Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Malayu S.P, Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Mubarak. "Implementasi Sistem Informasi Dan Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) Dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru Madrasah (Di Kantor Kementerian Agama Kota Binjai)," 2019. <https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/13535/1/161801016-Fulltext.pdf>.
- Munajat, Jajat. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Pratiwi, Armaya. "Peranan Sistem Informasi Manajemen Dan Manajemen Pembinaan Terhadap Pengambilan Keputusan Atlet Binaan Di Komite Olah Raga Nasional Indonesia (KONI) Kota Medan." Universitas Dharmawangsa, 2019. <http://repository.dharmawangsa.ac.id/eprint/423>.
- Simamora, Hendry. "Sumber Daya Manusia." *STIE Yogyakarta*, 2006.
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 73.
- Uzer, Moh. Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya Offset, 2005.